



## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA N 1 GROBOGAN

Fitria Aprilia<sup>✉</sup>

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan Oktober 2013

*Keywords:*

*Behaviour;*

*Juvenile Delinquency;*

*Interpersonal Intellegence*

### Abstrak

Perilaku kenakalan remaja semakin menjamur terutama di kota-kota besar dari mulai kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran serta pelanggaran khusus. Kenakalan remaja tingkat biasa juga terdapat di SMA N 1 Grobogan. Perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang berupa sifat yang dibawa sejak lahir. Sifat lain yang dibawa sejak lahir yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal (*X*) dengan perilaku kenakalan remaja (*Y*) pada siswa SMA N 1 Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi dengan jumlah subjek 191. Kecerdasan interpersonal diukur menggunakan skala kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 45 item dan perilaku kenakalan remaja diukur menggunakan angket perilaku kenakalan remaja yang berjumlah 39 item. Metode analisis data yang digunakan menggunakan korelasi *Product Moment*. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi "ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja" diterima.

### Abstract

*Behavior of juvenile delinquency has mushroomed, especially in big cities ranging from ordinary delinquency, delinquency that led to the offense and the specific offense. Delinquency rate is also commonly found in SMA N 1 Grobogan. Juvenile behavior is influenced by factors extrinsic and intrinsic factors. Intrinsic factor is a factor that comes from the individual in the form of an inborn trait. Another trait that is innate interpersonal intelligence. Interpersonal intelligence is the ability and skill to creating, building and maintaining relationships and dealing with other people or the environment in an effective way. The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal intelligence (*X*) with juvenile behavior (*Y*) at N 1 Grobogan high school students. This research is a quantitative correlation. This study uses total sampling technique or study population by the number of subjects 191. Interpersonal intelligence interpersonal intelligence was measured using a scale consisting of 45 items and juvenile behavior was measured using a questionnaire syang juvenile behavior at 39 item. The method of data analysis using Product Moment Correlation. The researchers concluded the results showed that the working hypothesis which says "there is a negative relationship between interpersonal intelligence juvenile behavior" unacceptable. Keywords: Behavior, Adolescent Delinquency, Interpersonal Intelligence*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fitria.aprilia@yahoo.co.id

ISSN 2252-6838

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah usia disaat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Al-Mihgwar 2006: 56). Remaja memiliki karakteristik yang unik yaitu tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, pencarian status, banyaknya masalah yang dihadapi karena sifat emosional remaja, serta terdapat masa yang kritis (Al-Mighwar 2006: 69-70).

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Masa ini merupakan masa pencarian identitas pada diri, serta masa dimana mereka menghadapi berbagai masalah yang lebih kompleks baik masalah yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun masalah dengan lingkungannya. Masa remaja juga merupakan usia ketika individu pada umumnya mendapatkan pendidikan di tingkat sekolah menengah. Sebagai pelajar tugas utama remaja selain mengembangkan potensi akademik secara optimal, remaja juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan peraturan serta norma yang ada di sekolah tempat ia mengenyam pendidikan. Fenomena yang sering terjadi ialah tidak semua remaja mampu menyesuaikan diri dengan norma serta peraturan yang ada di sekolah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang melanggar norma atau peraturan disekolah seperti halnya terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin atau alfa, bolos mata pelajaran, membawa dan menggunakan alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpan atau melihat video atau gambar asusila serta melakukan pemalsuan ijin. Fenomena ini juga terjadi pada siswa SMA N 1 Grobogan.

Pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA N 1 Grobogan beragam, antara lain yaitu, terlambat masuk

sekolah, tidak masuk tanpa ijin atau alfa, bolos, bermain HP saat jam pelajaran, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpan atau melihat video atau gambar asusila, serta melakukan pemalsuan ijin. Berdasarkan data KTP-siswa pelanggaran tersebut didominasi oleh perilaku terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin (alfa) dan bolos mata pelajaran.

Perilaku terlambat sekolah pada periode 2011/2012 pada siswa kelas X periode berjumlah 85 siswa, kelas XI berjumlah 83 dan kelas XII berjumlah 15 siswa, sedangkan pada periode 2012/2013 pada siswa kelas X berjumlah 44 siswa dan kelas XI sebanyak 100 siswa.

Perilaku tidak masuk tanpa ijin (alfa) periode 2011/2012 pada siswa X sebanyak 78 siswa, kelas XI sebanyak 91 siswa dan kelas XII sebanyak 22 siswa, sedangkan pada periode 2012/2013 siswa kelas X sebanyak 22 siswa dan kelas XI sebanyak 107 siswa.

Selanjutnya perilaku bolos sekolah pada periode 2011/2012 pada kelas X sebanyak 17 siswa, kelas XI sebanyak 92 siswa dan kelas XII sebanyak 11 siswa, sedangkan pada periode 2012/2013 untuk kelas X sebanyak 39 dan kelas XI sebanyak 89 siswa.

Perilaku bermain HP saat pelajaran pada periode 2011/2012 pada siswa kelas X sebanyak dua siswa, kelas XI sebanyak empat siswa dan kelas XII sebanyak 11 siswa, sedangkan periode 2012/2013 untuk kelas X sebanyak 21 siswa dan kelas XI tidak ada.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kenakalan remaja ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, perkembangan teknologi, faktor sosial politik dan kepadatan penduduk. Faktor intrinsik yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain yaitu kekurangan kemampuan emosional, kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya, kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan,

kekurangan dalam pembentukan hati nurani serta sifat-sifat lain yang dibawa sejak lahir.

Sifat lain yang dibawa sejak lahir yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif. Individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami tempramen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam merespon lingkungan baik berupa subjek ataupun objek yang ada dalam lingkungan tersebut. Subjek disini adalah interaksi antara individu satu dengan individu lain, sedangkan respon terhadap objek yang dimaksud adalah respon terhadap segala peraturan yang ditetapkan dalam lingkungan tersebut.

Kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat terwujud apabila remaja memiliki kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukannya baik secara verbal maupun non-verbal (*social sensitivity*), kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut (*social insight*), serta kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan dengan orang lain yang sehat (*social communication*).

Salah satu karakteristik masa remaja adalah mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan. Seiring dengan sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan seharusnya remaja semakin mampu untuk mengontrol perilaku negatif yang ada pada diri mereka

seperti halnya perilaku kenakalan remaja. Kenyataan dilapangan menunjukkan hal yang berbeda. Semakin beranjak dewasa, banyak sekali remaja yang justru melakukan tindakan negatif. Hal ini terbukti pada kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Grobogan. Jumlah siswa kelas XI lebih banyak terdaftar dalam KTP-siswa dibandingkan dengan kelas X. Hasil ini membuktikan bahwa harapan tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan. Berangkat dari fenomena inilah peneliti tertarik mengambil judul "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja.

## RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari pemaparan fenomena pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan?

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasar pada perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja.

### Perilaku Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang berupa pelanggaran terhadap peraturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Waligito dan Hasan dalam Sudarsono (2004: 11) kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.

### Bentuk-bentuk atau Penggolongan Kenakalan Remaja

Menurut Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan (1997: 3-4) kenakalan remaja

dapat di bagi menjadi tiga golongan, antara lain yaitu:

1. Kenakalan biasa
2. Kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran atau kejahatan
3. Kenakalan khusus.

Berdasarkan KTP-siswa di SMA N 1 Grobogan beberapa jenis pelanggaran yaitu: terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa ijin, membolos mata pelajaran, membawa atau memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpan video porno dan melakukan pemalsuan ijin.

### Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menjalin dan mempertahankan relasi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Safaria (2005: 23) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif (Thorndike dalam Azwar 2010: 16)

### Aspek dan Indikator Kecerdasan Interpersonal

Safaria menjelaskan bahwa ada tiga dimensi atau aspek kecerdasan interpersonal, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan individu untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukannya baik secara verbal maupun non-verbal. Individu yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif (Safaria 2005: 24).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *social insight* berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi:

- a) Sikap Empati.
  - b) Sikap prososial.
  - 2) *Social insight*, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut (Safaria 24: 24).
- Semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *social insight* berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi:
- a) Berkembangnya kesadaran diri
  - b) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial
  - c) Pemecahan masalah efektif
- 3) *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat (Safaria 2005: 25).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Social communication* berkaitan erat dengan kemampuan yang meliputi:

- a) Kemampuan berkomunikasi dengan santun.
- b) Kemampuan mendengarkan efektif.

### HIPOTESIS

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena dalam pelaksanaannya mencari data sebanyak-banyaknya dan kemudian berusaha untuk mendeskripsikan sejelas-jelasnya. Penelitian

korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto 2006: 270).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Grobogan yang tercatata dalam KTP-siswa mahasiswa yang berjumlah 234. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 191.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala dan angket. Skala digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal dan angket digunakan untuk mengukur perilaku kenakalan remaja.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 17 untuk menetapkan validitas dan reliabilitas alat ukur. Hasil analisis diperoleh bahwa validitas untuk skala kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 45 dinyatakan valid dan angket perilaku kenakalan remaja yang berjumlah 39 item juga dinyatakan valid.

Reliabilitas skala kecerdasan interpersonal siswa diperoleh koefisien *alpha cronbach* reliabilitas sebesar 0,736, sedangkan angket perilaku kenakalan remaja diperoleh koefisien *alpha cronbach* reliabilitas sebesar 0,735. Kedua reliabilitas ini termasuk cukup tinggi tinggi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh bahwa hipotesis kerja yang berbunyi "Ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan" diterima. Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif.

Perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharif & Roslan (2001: 137) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terlibat masalah sosial di sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Malaka, diperoleh hasil bahwa faktor

instrinsik atau diri sendiri paling mempengaruhi remaja terlibat masalah sosial dibanding faktor-faktor lain.

Salah satu kemampuan yang berasal dari dalam diri individu adalah kecerdasan interpersonal. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 23) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Indikator penyusun kecerdasan interpersonal yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah efektif, kemampuan empati, sikap prososial, komunikasi dengan santun serta mendengarkan dengan efektif. Indikator penyusun kecerdasan interpersonal memiliki hubungan negatif dengan perilaku kenakalan remaja. Sejalan dengan pendapat Safaria (2005:77) semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Setianingsih, Uyun, Yuwono (2006: 32) meneliti tentang hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja dengan subjek 78 siswa SMU PGRI 01 Kendal diperoleh hasil korelasi negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja siswa SMA N 1 Grobogan berada pada kategori rendah. Rendahnya perilaku kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh kesadaran diri masing-masing siswa. Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi maka ia juga akan memiliki monitor diri dan kontrol diri yang tinggi. Siswa yang memiliki monitor diri yang tinggi maka dia akan lebih pandai memberikan penilaian-penilaian, pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan atau keinginan-keinginan. Monitor diri ini selanjutnya digunakan sebagai kontrol diri. Ketika siswa telah mampu memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa dia akan

melakukan perencanaan-perencanaan yang positif.

Kemampuan empati juga dapat menjadi pengaruh perilaku kenakalan remaja. Siswa yang memiliki kemampuan empati yang tinggi maka akan berusaha untuk menempatkan dirinya sebagai diri orang lain sebelum mengambil suatu tindakan tertentu. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 103) kemampuan empati adalah kemampuan memahami perasaan orang lain. Misalnya pada saat siswa yang memiliki kemampuan empati yang tinggi dihadapkan pada suatu masalah dengan temannya maka ia akan berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan. Penyelesaian masalah dengan cara kekeluargaan diharapkan dapat membuat kedua belah pihak berada dalam situasi yang nyaman bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh kemampuan prososial siswa. Siswa yang memiliki sikap prososial yang tinggi tentu memiliki keinginan yang tinggi untuk membantu orang lain. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 117) Perilaku prososial adalah sebuah tindakan seperti membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

Komunikasi dengan santun juga berpengaruh dengan perilaku kenakalan remaja. Sejalan dengan pendapat Safaria (2005: 132) komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi. Jika seorang siswa tidak mampu berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan santun terhadap guru yang mengajar hasilnya adalah siswa tidak memiliki tata krama. Sopan dan santun merupakan salah satu norma yang tidak dijelaskan secara tertulis namun telah menjadi kebudayaan yang diakui. Jika siswa tidak memiliki sopan dan santun maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki perilaku yang menyimpang atau *maladaptif*.

Kemampuan mendengar efektif merupakan kemampuan mendengar dengan penuh kesungguhan serta memberikan respon yang sesuai dengan apa yang telah didengar. Seiring dengan apa yang dipaparkan Safaria

(2005: 164-165) mendengarkan mempunya tiga tujuan, yaitu mendengarkan untuk kesenangan, mendengarkan untuk informasi dan mendengarkan untuk membantu. Pada saat siswa tidak memiliki kemampuan mendengar yang efektif maka akibatnya siswa tidak akan memperhatikan apa yang didengarnya jika hal tersebut tidak diinginkan oleh siswa tersebut. Suatu contoh jika siswa tidak memiliki kemampuan mendengar efektif maka siswa tidak akan menghiraukan apa penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menarik seperti misalnya ngobrol dengan teman, bermain HP, mengirim pesan singkat, atau sekedar melamun.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (*r*) sebesar -0,404. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa hipotesis kerja yang berbunyi "ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan" diterima.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi "ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan" diterima.

Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif yang signifikan karena koefisien korelasi (*r*) kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa sebesar -0,404 dengan taraf signifikansi *p* = 0,000 dimana *p* < 0,05. Dikatakan negatif karena hubungan antara kedua variable tidak searah, jadi jika variabel X-nya tinggi maka variabel Y-nya rendah yang dalam hal ini jika diketahui tingkat kecerdasan interpersonal tinggi maka tingkat perilaku kenakalan remaja rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik.* Bandung: Bumi Aksara
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja.* Bandung: CV Pustaka Setia
- Anjar. 2012. *Siswa di Kebumen Simpan Porno.* Online at <http://banjarmasin.tribunnews.com/2012/04/27/astaga-siswa-di-kebumen-simpan-film-porno> {accessed 2012/27/04}
- Anna, Iusia Kus. 2012. *Kekerasan Masih Terjadi di Sekolah.* Online at <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/03/31/12094973/Kekerasan.Masih.Terjadi.di.Sekolah> {accessed 2012/03/31}
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arkan, Armadi. 2006. Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-anak Remaja. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.6 Oktober 2006*
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- \_\_\_\_\_. 2009. *Reliabilitas Dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Psikologi Intelektual.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data Tawuran Pelajar Selama 2010-2012. Online at [http://video.tvonews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data\\_tawuran\\_pelajar\\_selama\\_20102012.tvOne](http://video.tvonews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data_tawuran_pelajar_selama_20102012.tvOne) {accessed 2012/12/25}
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2007. *Pengembangan Bakat Non Akademik.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan. 1997. *Mengatasi Tawuran Remaja, Pelajar, Pemuda, Mahasiswa Dalam Liburan Sekolah.* Jakarta : Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan.
- Goleman, Daniel. 2007. *Social Intelligence.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2010. *Kenakalan Remaja.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D dan Singgih D Gunarsa. 1989. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Haniman, Fatimah. 2000. Citra Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMU/K (SLTA) Peringkat Tinggi Dan Peringkat Rendah Di Surabaya. *Anima Indonesian Psychological Journal, Volume 15, No. 3, 238-245.*
- Kenakalan Remaja yang Beresiko. Online at <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/kenakalan-remaja-yang-beresiko/> {accessed 2012/03/2012}
- Prilia, Eko & Ruqayah, Siti. 2012. *Tawuran Pelajar SMA 6 dan SMA 70.* Online at <http://metro.vivanews.com/news/read/309797-video-tawuran-pelajar-sma-6-dan-sma-70> {accessed 2012/05/05}
- Safaria, T. 2005 . *Interpersonal Intelligence.* Yogyakarta : Amara Books.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja.* Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* Jakarta: PT Dian Rakyat
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Setianingsih, Eko., Uyun, Zahrotul., Yuwono, Susatyo. 2006. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada

- Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No.1*
- Siswa SMP-SMA coba sogok polisi saat pesta miras. Online at <http://www.suarakarya-Online.com/news.html?id=229835>  
{accessed 2012/29/04}
- Sternberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syarif, Zainudin & Roslan, Norazah Muhammad. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Terlibat Dalam Masalah Sosial Di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Melaka. *Journal of Education Psychology & Counseling, volume 1 Mac 2011, Pages 115-140 / ISSN: 2231-735X*
- Tawuran SMA 6 VS SMA 70. Online at <http://www.bisnis.com/articles/tawuran-sma-6-vs-sma-70-perkelahian-pelajar-di-bulungan-sudah-jadi-tradisi-mengapa>  
{accessed 2012/03/25}